

---

## PERSEPSI DAN SIKAP MAHASISWA UMRI TERHADAP *EDUCATION FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT* (ESD) DALAM IMPLEMENTASI ECOCAMPUS

Ilham Hudi, Hadi Purwanto, Diah Retno, dan Dian Hafizah Triana

Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia  
Email: hadipurwanto@umri.ac.id

---

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diserahkan 8 November 2021  
Direvisi 8 November 2022  
Disetujui 22 November 2022

#### Keywords:

*student's perception, sustainable development, education for sustainable development, ecocampus*

### Abstract

*The purpose of this study was to find out how the perceptions of Accounting and Science education students at Muhammadiyah Riau University towards Education for Sustainable Development (ESD).*

*The research method used is a quantitative method and is based on a survey. Data collection was carried out by distributing questionnaires and interviews with 70 people. The questionnaire was developed by including part of the idea of education for sustainable development into each item, which was assessed on a five-point Likert scale. The sampling method uses stratified random sampling and the Slovin formula to determine the number of samples. Students' perceptions of socio-cultural aspects scored 85.07% (very good), environmental aspects scored 81.71% (very good), and economic aspects scored 82.62% (very good).*

*The results of the study found that Accounting and Science Education students at Muhammadiyah University of Riau on Education for Sustainable Development/ESD got a score of 83.13%. This can be seen in the behavior of students who have started to bring their own drinking bottles, some students have also started using eco-friendly straws, carrying out environmental activities such as planting trees, student participation in campus decision making, and so on. This activity helps the implementation of Ecocampus which enables institutions to contribute to meeting sustainable development goals at the same time.*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa Akuntansi dan pendidikan IPA Universitas Muhammadiyah Riau terhadap *Education for Sustainable Development* (ESD).

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan didasarkan pada survei. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan wawancara dengan 70 orang. Kuesioner dibuat dengan memasukkan bagian dari gagasan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan ke dalam setiap item, yang dinilai pada skala Likert lima poin. Metode pengambilan sampel menggunakan stratified random sampling dan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel. Persepsi siswa terhadap aspek sosial budaya memperoleh nilai 85,07 % (sangat baik), aspek lingkungan memperoleh nilai 81,71% (sangat baik), dan aspek ekonomi memperoleh nilai 82,62 % (sangat baik).

Hasil penelitian menemukan bahwa mahasiswa Akuntansi dan Pendidikan IPA Universitas Muhammadiyah Riau tentang *Education for Sustainable Development/ESD* mendapat skor 83,13%. Hal ini terlihat pada perilaku mahasiswa yang sudah mulai membawa botol minum sendiri, beberapa mahasiswa juga sudah mulai menggunakan sedotan ramah lingkungan, melakukan kegiatan lingkungan seperti menanam pohon, partisipasi mahasiswa dalam pengambilan keputusan kampus, dan lain sebagainya. Kegiatan ini membantu implementasi Ecocampus yang memungkinkan institusi berkontribusi pada pemenuhan tujuan pembangunan berkelanjutan pada saat yang bersamaan.

## PENDAHULUAN

Saat ini, lingkungan mendapat perhatian dunia, termasuk isu pemanasan global, krisis ketersediaan sumber energi, dan krisis ketersediaan sumber pangan. Meskipun menjadi paru-paru dunia, hutan di Indonesia menurun drastis akibat fenomena masalah lingkungan yang sangat tinggi seperti deforestasi yang semakin meningkat setiap tahunnya. Indonesia merupakan negara terbesar ketiga dengan hutan hujan terluas di dunia. Hutan memainkan peran penting dalam mengatur cuaca dan menstabilkan perubahan iklim dengan menyimpan sejumlah besar karbon. Hutan juga berperan penting sebagai mitigasi bencana (Wibowo & Syaifulloh, 2022).

Hutan memiliki nilai ekonomi tinggi dalam paradigma pembangunan, yang menjadi faktor pemicu tingginya intensitas pembangunan hutan. Hal ini karena belum menemukan paradigma pembangunan yang ramah lingkungan di Indonesia dan adanya kebutuhan mendesak untuk menerapkan pembangunan yang ramah lingkungan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya meningkatkan kesadaran peduli terhadap lingkungan. Peduli lingkungan adalah suatu sikap yang ditunjukkan dengan tingkat kualitas kesadaran manusia terhadap lingkungan. Manusia mempunyai kesadaran dan tanggung jawab atas tingkat kualitas lingkungan hidup (Safitri et al., 2022). Selain itu, paradigma pembangunan perlu disesuaikan kembali untuk pembangunan berkelanjutan.

Paradigma pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka (Brundtland, 1987). Pendidikan merupakan media terbaik dalam hal ini untuk mensosialisasikan konsep pembangunan berkelanjutan untuk mencapai tujuan global pada tahun 2030 (Mahat et al., 2014; Mwenda, 2017). Atmojo & Kurniawati (2018) juga berpendapat bahwa salah satu sektor yang saat ini dapat digunakan untuk menanamkan konsep Sustainable and Renewable Energy adalah sektor pendidikan. Lebih lanjut, Mursyidah et al., (2021) memaparkan bahwa pendidikan menjadi sarana yang dapat dipakai sebagai media penyampaian program pembelajaran baik secara searah maupun secara interaktif. Selain itu, melalui pendidikan, masyarakat umum dapat memahami isu-isu pembangunan berkelanjutan dan mengubah nilai, sikap, keterampilan, dan perilaku mereka (Listiawati, 2013; Mahat dan Idrus, 2016). Pendidikan membutuhkan peran

dalam mencapai pembangunan berkelanjutan, tetapi tidak semua jenis pendidikan mendukung pembangunan berkelanjutan.

Menurut Sihaan (2004: 147), pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengurangi kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan generasi mendatang. Wildensyah (2012: 92) mengemukakan bahwa pembangunan berkelanjutan memiliki tiga esensi yang perlu diperhatikan. *Pertama*, penuhi kebutuhan Anda saat ini tanpa mempengaruhi kebutuhan Anda di masa depan. *Kedua*, tidak boleh melebihi daya dukung. *Ketiga*, optimalisasi sumber daya yang ada dengan mengaitkan sumber daya manusia dan pembangunan dengan sumber daya alam.

Salah satu cara untuk melaksanakan pembangunan berkelanjutan adalah di tingkat pendidikan. Upaya penerapan konsep pembangunan berkelanjutan di bidang pendidikan dilakukan oleh UNESCO, salah satu organisasi dunia yang mulai aktif menerapkan konsep “pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan”. Bidang pendidikan kajian ini adalah kawasan perguruan tinggi tempat lahirnya para intelektual muda untuk memberikan solusi atas permasalahan bangsa dan pembangunan nasional. Sektor pendidikan adalah alternatif yang bagus untuk meningkatkan kesadaran dan minat terhadap lingkungan. Sebagai contoh upaya memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar anak yang dapat memberikan dampak anak peduli terhadap lingkungan sekitar (Choiri, 2017).

Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka (Brundtland, 1987). Pendidikan merupakan media terbaik dalam hal ini untuk mensosialisasikan konsep pembangunan berkelanjutan untuk mencapai tujuan global pada tahun 2030 (Mahat et al., 2014; Mwenda 2017). Melalui pendidikan, masyarakat umum dapat memahami isu-isu pembangunan berkelanjutan dan mengubah nilai, sikap, keterampilan, dan perilaku mereka (Listiawati, 2013; Mahat & Idrus, 2016). Pendidikan membutuhkan peran dalam mencapai pembangunan berkelanjutan, tetapi tidak semua jenis pendidikan mendukung pembangunan berkelanjutan.

Pendidikan yang hanya mendorong pertumbuhan ekonomi dapat menyebabkan peningkatan pola konsumsi tidak berkelanjutan. Oleh karena itu, pendekatan *Education for*

*Sustainable Development* (ESD) perlu dikembangkan (UNESCO, 2017). Konsep ESD diharapkan dapat memberdayakan siswa untuk membuat pilihan dan tindakan yang bertanggung jawab untuk pelestarian lingkungan, kelangsungan ekonomi dan masyarakat yang adil untuk generasi sekarang hingga mendatang. *Education for Sustainable Development* (ESD) adalah paradigma pendidikan baru yang memungkinkan universitas untuk memimpin dan menanggapi kebutuhan masyarakat untuk kehidupan yang lebih berkelanjutan (Sanchez, 2014). Menurut Corcoran et al. (2002) perguruan tinggi memegang peranan yang sangat penting dalam menanamkan nilai dan keterampilan pada mahasiswa sehingga dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat. Indonesia telah berjanji untuk melaksanakan program tersebut sebagai anggota aktif PBB, karena ESD adalah rencana aksi global yang harus dilaksanakan oleh semua negara anggota PBB. Menurut Salatin dari Ruby & Nani (2013), ini adalah: Dukungan dari seluruh civitas akademika kampus diperlukan untuk mewujudkan konsep kampus ramah lingkungan, kampus ramah lingkungan, kampus berkelanjutan, kampus pemeliharaan alam yang sebenarnya memiliki prinsip yang sama yaitu kampus ramah lingkungan. Oleh karena itu, motivasi warga kampus sangat penting untuk hasil.

Di Indonesia, tidak banyak memasukkan ESD ke dalam kurikulum universitas. Namun demikian, konsep keberlanjutan secara tidak langsung diajarkan oleh siswa sendiri melalui beberapa kursus, seperti mengajar mata pelajaran nyata. Konsep pembelajaran ini sebenarnya adalah bagaimana lembaga pendidikan berkontribusi dalam implementasi ESD. Menurut Corcoran et al. (2002) perguruan tinggi memegang peranan yang sangat penting dalam menanamkan nilai dan keterampilan pada mahasiswa sehingga dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat. Guru peserta pelatihan dan manajer generasi muda diharapkan dapat mengenali integrasi konsep keberlanjutan ke dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah mahasiswa Prodi Pendidikan IPA (FKIP) dan Akuntansi (FE) di Universitas Muhammadiyah Riau mengetahui, memahami dan menerapkan konsep ESD. Adapun fokus penelitian ini adalah persepsi dan sikap

mahasiswa secara umum terhadap ESD yaitu memahami. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibuat dengan 52 pernyataan tentang penerapan aspek umum ESD untuk menjelaskan sikap mahasiswa.

Persepsi dan sikap mahasiswa perlu dikaji sebagai salah satu solusi implementasi ESD, berdasarkan penjelasan permasalahan yang diuraikan dan berbagai solusi terkait implementasi eco-campus. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi pendekatan pembelajaran ESD yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kuesioner 52 item yang dirancang untuk mengumpulkan data dari mahasiswa Prodi Akuntansi dan Pendidikan IPA untuk menjawab pernyataan tentang persepsi atau sikap mereka terhadap aspek ESD. Item kuesioner survei menggunakan skala Likert 5 poin mulai dari 1 hingga 5 (1 = 'sangat tidak setuju' hingga 5 = 'sangat setuju'). Kuesioner penelitian dikembangkan dari beberapa penelitian sebelumnya (Sutanto, 2017; Alnaqb & Alshannag, 2017). Beberapa item diambil dari penelitian dan dimodifikasi sesuai dengan kondisi Kampus Universitas Muhammadiyah Riau.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner survei sebelum kuesioner dibagikan kepada responden. Percobaan ini dilakukan sebelum penelitian yang sebenarnya dilakukan. Pengujian peralatan terdiri dari pengujian masuk akal dan pengujian reliabilitas. Validasi setiap item angket dalam penelitian ini terdiri atas validitas konstruk (*construct validity*) dan validitas empiris. Penilaian ahli dapat digunakan untuk menguji efektivitas struktur (Sugiyono, 2018). Validitas empiris berasal dari pengujian berdasarkan pengalaman. Untuk menguji alat dalam penelitian ini, peneliti menguji pada 25% responden.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur reliabilitas kuesioner adalah metode *Alfa Cronbach* dengan menggunakan program SPSS 21. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Alfa Cronbach* lebih besar dari *r*-tabel pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil tes, semua item yang valid (52 item) dinyatakan reliabel.

Untuk pengolahan data, kami menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif, data angket disajikan dalam bentuk

tabel frekuensi relatif, sesuai dengan tujuan penelitian ini. Menurut Sudijono (2011), frekuensi relatif adalah frekuensi yang dinyatakan dalam angka sebenarnya, bukan frekuensi yang dinyatakan dalam frekuensi sebenarnya. Analisis data tersebut digunakan sebagai analisis frekuensi dengan rumus:

$$P\% = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = besar presentase

F = frekuensi

N=jumlah responden/ jumlah mahasiswa  
 Sumber: Sudijono (2011).

Persentase yang ditentukan disesuaikan dengan nilai referensi yang ditentukan untuk menentukan seberapa kuat persepsi siswa terhadap konsep ESD (Riduwan, 2016: 41).

**Tabel 1.** Kriteria Interpretasi Skor

No	Angka	Kategori
1	0%-20%	Tidak Baik
2	21% - 40%	Kurang Baik
3	41% - 60%	Cukup Baik
4	61% - 80%	Baik
5	81 % - 100%	Sangat Baik

Sumber : Peneliti

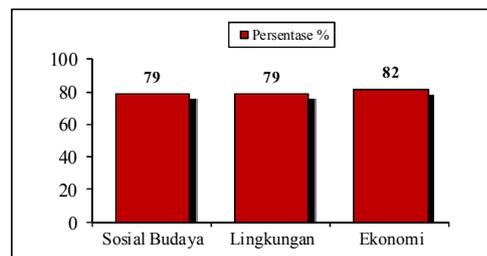
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei, persepsi mahasiswa terhadap pendidikan Akuntansi dan IPA berada pada rentang yang sangat baik, yaitu sebesar 83,13% dibandingkan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan. Hasil penelitian ini fokus pada dimensi pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan (dimensi sosial, budaya, ekologi dan ekonomi) yang diturunkan dari indikator pembangunan berkelanjutan. Hasil dari setiap dimensi pembangunan berkelanjutan ditunjukkan pada Tabel 4 dan Gambar 1.

**Tabel 2.** Hasil analisis tiap indikator

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Lingkungan	79	Baik
2	Ekonomi	83	Sangat Baik
3	Sosial Budaya	79	Baik
Jumal		241	
Rata-rata (%)		80	
Kategori		Sangat Baik	

Sumber : Peneliti



**Gambar 1.** Grafik Hasil Capaian Persentase dari Tiap Indikator

Sumber : Peneliti

Berdasarkan tabel 4 dan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa indikator ekonomi dengan 82% sebagai indikator tertinggi, selanjutnya diikuti oleh indikator sosial budaya dengan 79% indikator dan lingkungan dengan 79%. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan ditemukan bahwa persentase pada tiap indikator tidak jauh berbeda di setiap aspek. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki perspektif yang seimbang antara aspek pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pavlova (2012) yang menemukan bahwa mahasiswa African Technology Education Academics menempatkan dimensi sosial di garis depan pembangunan berkelanjutan, pengembangan pertanyaan-pertanyaan sosial ini juga harus mempertimbangkan tantangan lingkungan.

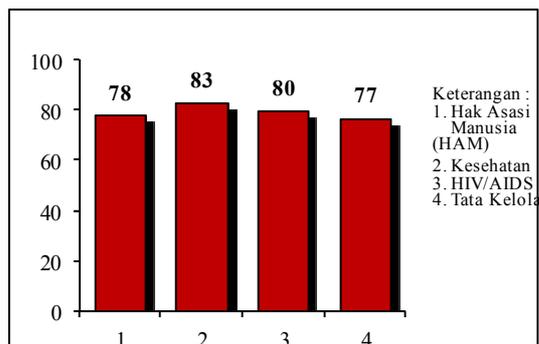
Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum pernah mendengar istilah pembangunan berkelanjutan atau pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan. Hasil ini berbeda dengan Balciunaitiene (2017) yang menemukan bahwa mahasiswa di Vytautas Magnus University (VMU) paham aspek ESD yang meliputi sosial, lingkungan, dan ekologi. Aspek antar budaya, dan komunikatif digunakan sebagai sub-kompetensi penting dari kompetensi untuk pembangunan berkelanjutan.

Di Indonesia, pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan (ESD) tidak sering dimasukkan dalam kurikulum universitas sehingga mempengaruhi pengetahuan dan sikap mahasiswa. Meskipun mahasiswa tidak dapat memberikan definisi pembangunan berkelanjutan dari hasil angket dapat diketahui bahwa sikap mahasiswa yang berkomitmen untuk menerapkan pembangunan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sheikh et al. (2012) menunjukkan bahwa mahasiswa teknik muda tidak memahami pembangunan

berkelanjutan dan belum pernah mendengar istilah tersebut. Selanjutnya, akan menjelaskan mengenai beberapa aspek yang di angkat untuk penelitian ini.

### 1. Aspek Sosial Budaya

Indikator Sosial Budaya terdiri atas tujuh sub indikator yaitu Hak Asasi Manusia (HAM), kesehatan, HIV/AIDS, dan tata kelola untuk mengetahui persepsi siswa terhadap ESD dalam Indikator sosial budaya tersaji di Gambar 2 berikut.



**Gambar 2.** Capaian Persentase Tiap Sub Indikator Pada Indikator Sosial-Budaya  
 Sumber : Peneliti

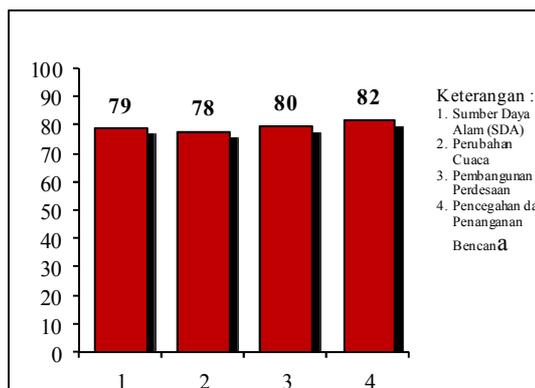
Berdasarkan gambar 2 di atas bisa dilihat bahwa 3 respon paling tinggi mahasiswa Akuntansi dan pendidikan IPA tentang *Education for Sustainable Development* (ESD) pada indikator sosial-budaya yaitu di sub indikator kesehatan yang capaian persentase sebesar 83%, selanjutnya diikuti oleh sub indikator HIV/AIDS 80%, selanjutnya hak asasi manusia (HAM) 78% dan respon paling rendah yaitu di sub indikator tata kelola dengan capaian persentase sebanyak 77%.

Menurut Runa (2012) aktivitas memikirkan dampak kesehatan berasal dari tindakan yang dilakukan. Kesehatan sendiri dapat dicapai dengan menggunakan kesadaran diri untuk hidup bersih dan sehat. Status kesehatan dapat mencerminkan aktivitas manusia dan lingkungannya. Selain itu, pengembangan dan kegiatan masyarakat juga telah menimbulkan banyak masalah lingkungan dan berbagai masalah kesehatan (Alisjahbana dan Murniningtyas, 2018). Dari survei yang dilakukan, terlihat bahwa mahasiswa Akuntansi dan IPA UMRI sudah sadar akan pentingnya menjaga kesehatan diri dan lingkungan. Pengetahuan kesehatan diri dan lingkungan penting bagi mahasiswa, dibuktikan dengan kegiatan penyuluhan kesehatan pada acara rutin tahunan yang menyambut siswa baru yang

disebut dengan pengabdian kepada masyarakat (KBSM). Berdasarkan hal tersebut, mahasiswa memahami bahwa aspek kesehatan memegang peranan penting dalam keberlanjutan, baik kesehatan.

### 2. Aspek Lingkungan

Indikator lingkungan terdiri dari lima sub-indikator yang meliputi; sumber daya alam (SDA), perubahan iklim, pembangunan pedesaan, pencegahan, dan penanggulangan bencana. Untuk mengeksplorasi bagaimana mahasiswa memandang Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (ESD) disajikan indikator lingkungan ditunjukkan pada Gambar 3 berikut.



**Gambar 3.** Grafik Capaian Persentase Indikator Lingkungan  
 Sumber : Peneliti

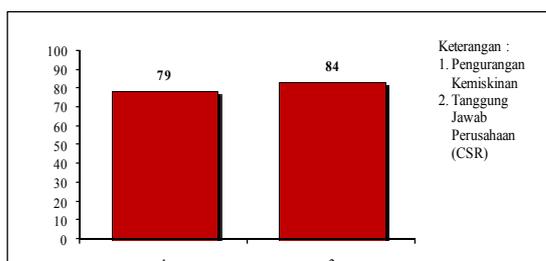
Berdasarkan Gambar 3 dapat diketahui bahwa 3 respon paling tinggi mahasiswa Akuntansi dan pendidikan IPA tentang *Education for Sustainable Development* (ESD) pada indikator lingkungan yaitu pada sub indikator pencegahan serta penanganan bencana, pembangunan perdesaan, SDA serta Perubahan cuaca. Pencegahan dan penanganan bencana menggunakan capaian persentase sebesar 82%, selanjutnya pembangunan pedesaan memperoleh persentase sebesar 80% dan selanjutnya SDA memperoleh persentase sebesar 79%. Disamping itu, terlihat dari sikap para mahasiswa yang melakukan kegiatan pelestarian lingkungan. FKIP IPA UMRI juga memiliki Kursus Konservasi Sumber Daya Hayati (KSDH) yang ditawarkan kepada mahasiswa dengan tujuan melestarikan keanekaragaman hayati melalui konservasi. Ini berarti bahwa mata kuliah yang diajarkan membantu mahasiswa memahami kelestarian lingkungan. Hasil ini sesuai dengan Behm (2011), yang terutama menyatakan bahwa

keberlanjutan dapat dicapai dengan melestarikan sumber daya bumi untuk generasi sekarang dan mendatang, di kalangan manajemen UIUC dan mahasiswa baru informasi.

Sebaliknya, perubahan cuaca sub-metrik menunjukkan respons terendah dengan tingkat pencapaian 78%. Hasil wawancara menunjukkan bahwa responden tidak memahami perubahan cuaca, yang mempengaruhi persepsi mereka. Herweg et al., (2017) menemukan bahwa pengetahuan adalah faktor kunci yang berkontribusi untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Jadi tantangannya adalah mahasiswa Akuntansi dan IPA UMRI masih membutuhkan pendidikan yang membekali mereka dengan pengetahuan tentang perubahan iklim.

### 3. Aspek Ekonomi

Indikator ekonomi terdiri atas tiga komponen atau sub-indikator yaitu pengentasan kemiskinan dan tanggung jawab perusahaan (CSR). Persepsi siswa tentang ESD dapat diketahui dengan menggunakan indikator ekonomi yang ditunjukkan pada Gambar 4 berikut.



**Gambar 4.** Grafik Capaian Persentase Indikator Ekonomi

Sumber : Peneliti

Berdasarkan gambar 4 dapat dilihat bahwa sub-indikator CSR (84%) memiliki respon tertinggi dari mahasiswa pendidikan akuntansi dan sains terkait *Education for Sustainable Development* (ESD) pada indikator ekonomi. Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk kepedulian bisnis global terhadap lingkungan. Kegiatan CSR yang dilakukan berkaitan dengan berbagai bidang pemanfaatan mulai dari pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan bahkan sosial budaya (Maulidiana, 2018). Saat ini terdapat beberapa peraturan eksplisit dan implisit serta kebijakan tanggung jawab keberlanjutan internasional yang mengharuskan perusahaan untuk secara langsung melakukan kegiatan CSR dan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pendekatan CSR/TSP harus dilaksanakan secara holistik. Pendekatan

CSR/TSP yang menekankan pada keberlanjutan pembangunan daerah. Melalui *community development*, masyarakat dapat dikuatkan secara berkelanjutan (*sustainability*) secara ekonomi, sosial dan budaya, dan perusahaan dapat terus berkembang secara berkelanjutan. (Maulidiana, 2018).

Selanjutnya, presentase kedua dari grafik capaian indikator ekonomi diduduki oleh sub-indikator penanggulangan kemiskinan dengan capaian sebesar 79%. Hal ini menyadarkan mahasiswa akan pentingnya upaya *Education for Sustainable Development* (ESD) dalam memerangi kemiskinan. Pemerintah Indonesia saat ini sedang menggarap beberapa program anti kemiskinan, seperti program anti kemiskinan bantuan sosial, program anti kemiskinan berbasis pemberdayaan penduduk, dan program anti kemiskinan berbasis pemberdayaan UKM, yang dijalankan oleh berbagai elemen pusat bersama pemerintah daerah. (Mulyadi, 2018). Mahasiswa pendidikan Akuntansi dan IPA UMRI juga sepakat bahwa generasi muda perlu dilibatkan dalam menciptakan dan mempertahankan lapangan kerja. Generasi muda adalah generasi penerus suatu negara yang harus memiliki senjata yang dapat memerdekakan negara sehingga negara dapat sejahtera secara mandiri. Salah satu senjata yang diperlukan adalah pengetahuan dan kreativitas, serta berdaya saing tinggi dengan kecerdikan. Generasi muda yang kreatif merupakan kekuatan besar untuk menciptakan dan memajukan negara ini (Herlambang, 2015). Dengan kreativitas, kami mencoba memunculkan penemuan-penemuan baru yang dapat menciptakan lapangan kerja, mengurangi pengangguran dan kemiskinan dengan tetap mempertahankan talenta yang ada.

### SIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa di pendidikan Akuntansi dan IPA masih asing dengan istilah *Education for Sustainable Development* (ESD) atau *Education for Sustainable Development*. Namun demikian, melalui aktivitas sehari-hari mereka dapat menjelaskan konsep keberlanjutan. Berdasarkan hasil temuan dapat dikatakan bahwa mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau mempersepsikan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan sangat baik dengan proporsi genap 83,13% dalam kategori 'sangat baik'. Hal ini terlihat dari hasil analisis naratif yang diberikan. Pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI) melalui kurikulum dan manajemen

kampus untuk menerapkan eko-kampus dan memberikan kontribusi pendidikan tinggi untuk pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, A.S., & Murniningtyas, E. (2018). *Tujuan Pembangunan di Indonesia: Konsep, Target dan Strategi Implementasi*. Bandung: Unpad Press.
- Atmojo, S. E., & Kurniawati, W. (2018). Pengembangan Buku Ajar Tematik Bervisi Sets Untuk Menanamkan Konsep Sustainable and Renewable Energy Siswa Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 155–162. <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2354>
- Balciunaitiene, A. (2017). Education of Sustainable Development Competence in Higher Education Institution. *Proceedings of the 10th International Scientific Conference Rural environment Education Personality. (REEP)*, 10, 247–252. <https://agris.fao.org/agrissearch/search.do?recordID=LV2017000333>
- Behm, C.L. (2011). Students Perceptions and Definitions of Sustainability. *Master Thesis*, University of Illinois at Urbana-Champaign.
- Brundtland, G.H. (1987). Report of The World Commission on Environment and Development, The United Nation.
- Corcoran, P.B., Calder, W., and Clugston, R.M. (2002). Introduction: Higher Education for Sustainable Development. *Higher Education Policy*, 15(2), 99–103. [https://doi.org/10.1016/S0952-8733\(02\)00009-0](https://doi.org/10.1016/S0952-8733(02)00009-0)
- Choiri, M. M. (2017). Upaya Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1), 89–98. <https://doi.org/10.24176/re.v8i1.1793>
- Herlambang, Y. (2015). Peran Kreativitas Generasi Muda dalam Industri Kreatif Terhadap Kemajuan Bangsa. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi (Tematik)*, 2(1), 61–71. <https://doi.org/10.38204/tematik.v2i1.66>
- Herweg, K., Zimmermann, A.B., Hansen, L.L., Tribelhorn, T., Hammer, T., Tanner, R.P., Trechsel, L., Bieri, S., and Klay, A. (2017). *Integrating Sustainable Development into Higher Education*. Bern: Bern University.
- Listiawati, N. (2013). Pelaksanaan Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan oleh Beberapa Lembaga. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9 (3), 430–450. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v19i3.302>
- Mahat, H. & Idrus, S. (2016) Education for Sustainable Development in Malaysia: A Study of Teacher and Student Awareness. *Malaysian Journal of Science and Space*, 12 (6), 77–88.
- Mahat, H., Ahmad, S., Ngah, M.S.C., and Ali, N. (2014). Pendidikan Hubungan Lestari: Hubungan Kesedaran antara Ibu Bapak dengan Pelajar. *Malaysian Journal of Society and Space*, 10 (5), 71–84.
- Maulidiana, L. (2018). *Pengaturan CSR Menuju Pembangunan Berkelanjutan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja.
- Mulyadi, M. (2018). Strategi Pemerintah dalam Penanganan Kemiskinan dan Kesenjangan. *Jurnal Info Singkat Terhadap Isu dan Strategis*, 10(9), 13–18.
- Mursyidah, Kanzunudin, M., & Ardianti, S. D. (2021). Analisis Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Daring di Desa Sadang Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(3), 9–20. <https://doi.org/10.24176/jpi.v1i3.6612>
- Mwenda, Beatus. (2017). Learning for Sustainable Development: Integrating Environmental Education in the Curriculum of Ordinary Sechondari Schools in Tanzania. *Journal of Sustainability Education*, 12.
- Pavlova, M. (2012). Perception of Sustainable Development and Education for Sustainable Development by African Technology Education Academics.

- Journal Griffith University*, 391-397.  
[https://ep.liu.se/konferensartikel.aspx?series=ecp&issue=73&Article\\_No=46](https://ep.liu.se/konferensartikel.aspx?series=ecp&issue=73&Article_No=46)
- Riduwan. (2016). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Runa, I.W. (2012). Pembangunan Berkelanjutan Berdasarkan Konsep Tri Hita Karana untuk Kegiatan Ekowisata. *Jurnal Kajian Bali*, 2(1), 149-162.
- Safitri, A. R., Murtono, & Setiawan, D. (2022). Dampak Film Animasi Upin Ipin Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 1-6.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24176/wasis.v3i1.6974>
- Sanchez, G.F., Bernaldo, M.O., Castillejo, A., and Manzanero A.M. (2014). Education for Sustainable Development in Higher Education: State-of-the-Art, Barriers, and Challenges. *Higher Learning Research Communication*, 4 (3), 3-11.
- Sheikh, S.N.S., Aziz, A.B., and Yusof, K.M. (2012). Perception on Sustainable Development among New First Year Engineering Undergraduates. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 56: 530 – 536.
- Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutanto, Hari Parsetyo. (2017). Education for Sustainable in West Nusa Tenggara. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(3), 320-342.  
<https://doi.org/10.21831/cp.v36i3.13698>
- UNESCO. (2017). *Textbook for Sustainable Development- A Guide to Embedding*. New Delhi: UNESCO.
- Wibowo, B., & Syaifulloh, M. (2022). Sejarah Hutan Sebagai Pendidikan Mitigasi Bencana. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(2), 234-240.  
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/index>
- Zeegers, Y., and Clark, I.F. (2014). Students Perceptions of Education for Sustainable Development. *Internasional Journal of Sustainability in Higher Education*, 15 (2): 242-253.  
<https://doi.org/10.1108/IJSHE-09-2012-0079>